

**Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dengan Konsep
3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di Kota Lubuklinggau
Tahun 2014**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara**



Oleh:

**SARI RIZKI DIONA
07111001088**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R
(REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE) TAHUN 2014
(STUDI KOTA LUBUKLINGGAU)**

SKRIPSI

Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Administrasi negara

Oleh :

SARI RIZKI DIONA

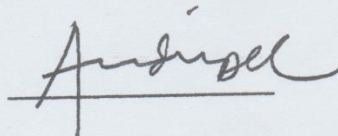
07111001088

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi, Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Andy Alfatih, MPA

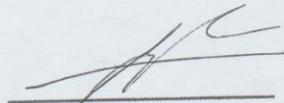
NIP. 196012241990011001



Pembimbing II

Dra. Martina, M.Si

NIP. 196603051993022001



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “*Implementasi Program Pengelolaan sampah Dengan Konsep 3R(Reuse, Reduce dan Recycle) di Kota Lubuklinggau Tahun 2014*” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 April 2018.

Dr. Andy Alfatih, MPA
Ketua

Dra. Martina, M.Si
Anggota

Drs. Mardianto, M.Si
Anggota

Drs. Gatot Budiarto, MS
Anggota

Mengetahui:

Dekan,

Ketua Jurusan Administrasi Negara,

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si
NIP. 196311061990031001

Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA
NIP. 198108272009121002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis senantiasa diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Tahun 2014 Studi Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (FISIP UNSRI). Skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai tanda penghormatan yang sedalam-dalamnya, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan berkorban baik moril dan materil serta memberikan motivasi, semangat, kasih sayang dan perhatian selama ini.
2. Saudara tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan sara serta bantuan moril dan materil selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M. Si selaku Dekan FISIP UNSRI
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Wakil Dekan I FISIP UNSRI
5. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos.MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara FISIP UNSRI
6. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan masukan, saran dan nasihat yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Martina, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNSRI dan selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.S selaku dosen penguji ujian skripsi.
9. Bapak Drs. Mardianto, M.Si selaku dosen penguji ujian skripsi.
10. Ibu Hoirun Nisyak, S.pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan selama ini.
12. Seluruh karyawan FISIP UNSRI yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis tulis satu per satu.

Semoga amal Bapak/Ibu, saudara dan teman-teman akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran yang sifatnya membantu kearah yang lebih baik sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Inderalaya, April 2018
Penulis

Sari Rizki Diona

ABSTRACT

This thesis is motivated because The Garbage Management Program with 3R Concept is a policy made by The Government of Lubuklinggau city where the implementation has some problems such as the lack of socialization and training about The Garbage Management Program with 3R Concept, the number of population which increase every year and no garbage that does not exist. The purpose of this research is to know the implementation system of waste management program with 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) in Lubuklinggau city 2014 through data and information obtained in the field. The focus of this research is the socialization of Waste Bank programs and activities. This research uses qualitative descriptive technique. Based on the results of research indicate that the implementation of waste management program with 3R concept in Lubuklinggau City has not run well because of socialization and guidance done by related institutions that is, Environment Office of Lubuklinggau City still very less bad society many do not know how program and what purpose made the Lubuklinggau City government. The Office of the Environment in collaboration with existing organizations within the community and the implementation of socialization activities of the program manage waste with 3R concept.

Keywords: Policy Implementation, The garbage Management Program

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian Program Pengelolaan sampah dengan konsep 3R merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah Kota Lubuklinggau yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang program pengelolaan sampah dengan konsep 3R , jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya dan kotak sampah yang tidak digunakan sesuai fungsinya. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui sistem pelaksanaan program pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kota Lubuklinggau tahun 2014 melalui data dan informasi yang didapat di lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah sosialisasi program dan kegiatan Bank Sampah. Metode Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kota Lubuklinggau belum berjalan dengan baik karena sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan instansi terkait yaitu Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau masih sangat kurang sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu bahkan tidak mengerti bagaimana dan apa tujuan program yang dibuat pemerintah Kota Lubuklinggau itu. Kantor Lingkungan Hidup harus bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang ada di lingkungan masyarakat dan mengadakan sebanyak-banyaknya acara sosialisasi mengenai program pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Pengelolaan Sampah

DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|----------------|
| Halaman Judul..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| DAFTAR ISTILAH..... | xii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan | 11 |
| D. Manfaat | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 13 |
| B. Implementasi Kebijakan Publik | 13 |
| C. Teori Implementasi Kebijakan Publik | 15 |
| 1. Teori Implementasi Brian W. Hohwood and Lewis A. Gunn..... | 15 |
| 2. Teori Implementasi Donald Van Meter & Carl Van Horn | 16 |
| 3. Teori Ripley dan Franklin | 17 |
| D. Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian | 18 |
| E. Kerangka Teori | 19 |
| 1. Tingkat Kepatuhan | 19 |
| 2. Kelancaran Rutinitas Fungsi | 20 |
| 3. Kinerja dan Dampak yang Dikehendaki | 21 |
| F. Kerangka Pemikiran | 22 |
| 1. Tingkat Kepatuhan | 22 |
| 2. Kelancaran Rutinitas Fungsi | 29 |
| 3. Terwujudnya Kinerja dan Dampak yang Dikehendaki | 31 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Desain Penelitian | 34 |
| C. Definisi Konsep | 34 |
| D. Fokus Penelitian | 35 |

| | |
|---|-----------|
| E. Sumber Data | 37 |
| F. Informan Penelitian | 38 |
| vii | |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| H. Teknik Analisis Data | 39 |
| I. Unit Analisis | 40 |
| J. Sistematika Penulisan | 40 |
| | |
| BAB IV GAMBARAN UMUM | |
| A. UMUM..... | 41 |
| 1. Kedudukan Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau | 44 |
| 2. Struktur Organisasi Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 45 |
| 3. Tugan dan Fungsi Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 46 |
| 4. Visi dan Misi Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 46 |
| 5. Tujuan dan Sasaran Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 47 |
| 6. Strategi Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 48 |
| | |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) Tahun 2014 Studi Kota Lubuklinggau..... | 50 |
| 1. Dimensi Tingkat Kepatuhan..... | 50 |
| 2. Dimensi Kelancaran Rutinitas Fungsi..... | 59 |
| 3. Kinerja dan Dampak yang Dikehendaki..... | 64 |
| | |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Halaman | |
| Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Kota Lubuklinggau Tahun 2012-2014..... | 5 |
| Tabel 1.2 Data Kotak Sampah Terpilah dan TPS 3R di Kota Lubuklinggau | 6 |
| Tabel 1.3 Data Pembinaan yang dilakukan Pemerintah Kota Lubuklinggau.. | 8 |
| Tabel 2.1 Data Bank Sampah Mekar Sari..... | 23 |
| Tabel 2.2 Data Instansi yang Terlibat..... | 23 |
| Tabel 2.3 Data Jenis Kendaraan Operasional Sampah Terpilah..... | 24 |
| Tabel 2.4 Data Kotak Sampah Terpilah di Kota Lubuklinggau..... | 25 |
| Tabel 2.5 Data Pembinaan yang dilakukan Pemerintah Kota Lubuklinggau | 27 |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian..... | 36 |
| Tabel 4.1 Data Luas Wilayah Kecamatan Kota Lubuklinggau..... | 42 |
| Tabel 4.2 Data Luas Wilayah Kelurahan Kota Lubuklinggau..... | 43 |
| Tabel 5.1 Data Kegiatan Bank Sampah Mekar Sari..... | 52 |
| Tabel 5.2 Data Kotak Sampah Terpilah Setiap Kelurahan..... | 54 |
| Tabel 5.3 Data Pembinaan Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau..... | 55 |
| Tabel 5.4 Data Dana Program Tahun 2011-2012..... | 58 |
| Tabel 5.5 Data Dana Program Tahun 2013-2015..... | 59 |
| Tabel 5.6 Data Harga Sampah di Bank Sampah Mekar Sari..... | 61 |
| Tabel 5.7 Data Kondisi Kotak Sampah Terpilah..... | 62 |
| Tabel 5.8 Data Masyarakat yang Mengelola Sampah dari Sumbernya..... | 70 |
| Tabel 5.9 Data Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pengelolaan Sampah... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Gambar Kotak Sampah Terpilah di Kota Lubuklinggau..... | 7 |
| Gambar 2.1 Gambar Unit Kendaraan Operasional Sampah Terpilah..... | 25 |
| Gambar 2.2 Gambar Kegiatan Pengomposan di Sekolah..... | 29 |
| Gambar 5.1 Gambar Kegiatan di Bank Sampah Mekar Sari..... | 66 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi..... | 78 |
| Lampiran 2 : Lembaran Revisi Seminar Usulan Skripsi..... | 79 |
| Lampiran 3 : Lembaran Dosen Pembimbing I dan Pembimbing 2..... | 82 |
| Lampiran 4 : Lembaran Revisi Ujian Skripsi..... | 87 |
| Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian..... | 88 |
| Lampiran 6: Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank sampah..... | 89 |
| Lampiran 7: Surat Keputusan Penetapan Bank Sampah Mekar Sari..... | 90 |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|-----------------------------|------------------------|
| <i>Conclucision drawins</i> | : penarikan kesimpulan |
| <i>Data reduction</i> | : reduksi data |
| <i>Data display</i> | : penyajian data |
| <i>Interview</i> | : wawancara |
| <i>Key informan</i> | : nara sumber |
| <i>Opportunities</i> | : peluang |
| <i>Recycle</i> | :mendaur ulang |
| <i>Reduce</i> | : mengurangi |
| <i>Resources</i> | : sumber daya |
| <i>Reuse</i> | : menggunakan kembali |
| <i>Strengths</i> | : kekuatan |
| <i>Threats</i> | : ancaman |
| <i>Top-down</i> | : menurunkan |
| <i>Verification</i> | : verifikasi |
| <i>Visit</i> | : mengunjungi |
| <i>Weaknesses</i> | : kelemahan |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|---------------------------------------|
| 3R | : <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> |
| B3 | : Bahan Berbahaya dan Beracun |
| LSM | : Lembaga Swadaya Masyarakat |
| PKK | : Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga |
| TPA | : Tempat Pembuangan Akhir |
| TPS | : Tempat Pembuangan Sementara |
| UU | : Undang-Undang |
| UP2K | : Usaha Peningkatan Usaha Masyarakat |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang belum bisa terselesaikan di Indonesia. Berbagai macam sampah telah diproduksi oleh rumah tangga setiap harinya mulai dari sampah organik dan non-organik, namun pengolahannya masih bersifat pasif yaitu sampah yang tertimbun hanya dibuang begitu saja ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin banyak berbanding lurus dengan produksi sampah. Permasalahan semakin rumit ketika masyarakat tidak mempunyai kepedulian dan kesadaran untuk memilah sampah organik dan non-organik. Demikian juga yang terjadi di Kota Lubuklinggau keberadaan layanan persampahan di Kota Lubuklinggau ini tidak terlepas dari kebiasaan perilaku masyarakat. Belum adanya kesadaran memelihara kebersihan telah menjadi penyebab makin buruknya kondisi persampahan. Kurangnya sarana, terutama tempat penampungan sampah, seperti TPS, transfer depo dan kontainer yang minim menjadi penyebab sampah yang berserakan. Timbunan sampah penduduk di Kota Lubuklinggau perhari sebanyak 528,005 m³/hari sampah organik dan anorganik. Sementara pelayanan hanya mencakup 47,54 % dari jumlah penduduk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap tepat. Van Meter dan Van Horn dalam Budi Winarno (2005;102) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai: ‘Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-

usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan.

Istilah pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan bersama atau berkelompok dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996). Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume serta jenis sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang material yang digunakan sehari-hari.

Sampah pada umumnya menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu kita terlebih dahulu harus memahami arti sampah. Pengertian sampah menurut para ahli yaitu Slamet, Juli Soemirat (1994: 152) yang dimaksud dengan sampah adalah “Segala sesuatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini yang mudah membusuk dan yang tidak membusuk. Sampah yang mudah membusuk terutama terdiri dari zat - zat organik seperti sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain, sedangkan yang tidak mudah membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, bahan bangunan bekas, dan lain-lain.

Secara umum, sampah padat dapat dibagi 2, yaitu sampah organik (biasa disebut sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain sedangkan sampah Anorganik berasal dari sumber daya

alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Sampah dalam kehidupan sehari-hari sudah dianggap biasa karena pola aktifitas yang dilakukan oleh manusia, dan menjadi permasalahan apabila sampah sudah mengganggu kenyamanan lingkungan, sehingga dapat disebut sampah yang berbahaya. Disebut sampah berbahaya dikarenakan jumlahnya atau konsentrasinya atau karena sifat kimiawi, fisika, dan mikrobiologinya. Sehingga dapat mengancam kehidupan manusia.

Selain membuang sampah dengan cara membuang sampah di TPA seperti biasanya, pengelolaan sampah juga bisa dilakukan dengan cara *reuse*, *reduce* dan *recycle*. **Reduce** berarti kita mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. *Reduce* juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang anda tidak “terlalu” butuhkan seperti baju baru, aksesoris tambahan atau apa pun yang intinya adalah pengurangan kebutuhan. Kurangi juga penggunaan kertas tissue dengan sapu tangan, kurangi penggunaan kertas di kantor dengan *print preview* sebelum mencetak agar tidak salah, baca koran *online*, dan lainnya. **Reuse** adalah upaya menggunakan kembali sampah tanpa melakukan perubahan bentuk untuk kegiatan lain yang bermanfaat, contoh kaleng cat dijadikan pot tanaman dan untuk kaleng cat besar dapat digunakan sebagai tempat sampah. **Recycle** adalah upaya mendaur ulang sampah menjadi benda lain yang bermanfaat, contoh: sampah plastik dapat diolah menjadi tas, sandal atau payung dan sampah organik dapat didaur ulang menjadi pupuk kompos.

Sampah saat ini sudah menjadi masalah suatu kota, dampak buruk yang ditimbulkannya sangat kompleks di antaranya:

1. Dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan,
2. Menurunnya nilai estetika suatu daerah atau kota,
3. Mengurangi usia operasi TPA,
4. Tingginya biaya operasi dan pemeliharaan pengelolaan sampah (mulai dari sumber, pengumpulan, transfer & transport sampai ke TPA),

5. Menimbulkan ketidak nyamanan bagi masyarakat yang sudah sadar akan penting kebersihan dan lingkungan sehat dengan adanya sampah yang berserakan.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh masyarakat melalui pemilahan sampah organik, anorganik dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, untuk sampah anorganik dapat di gunakan kembali sesuai fungsinya seperti kantong plastik, dapat diolah menjadi barang yang berguna melalui proses tertentu misalnya bekas kemasan plastik bisa dijadikan tas, topi atau kaleng bekas bisa diolah menjadi pot bunga, tempat pensil dan asbak serta sampah plastik, botol dan lain-lain dapat juga langsung dijual ke pengepul barang bekas untuk didaur ulang sehingga timbunan sampah yang dihasilkan dapat di perkecil bahkan dihilangkan, hal ini akan mengurangi timbunan sampah di TPA. Di Kota Lubuklinggau terdapat 1 (satu) TPA di Petanang dan sudah direncanakan untuk merelokasi TPA ke Kelurahan Lubuk Binjai yang lebih luas areanya. Permasalahan yang timbul adalah sebagian besar masyarakat masih memperlakukan sampah dengan pola lama yaitu membuang sampah tanpa dilakukan pengelolaan sampah terlebih dahulu. Dalam proses pengimplementasiannya, Pemerintah Kota Lubuklinggau menemukan berbagai kendala dan permasalahan.

Dalam pengolahan sampah dengan konsep 3R ini pemerintah memberikan 2 cara pengolahan:

Pengolahan Mandiri —————> Masyarakat memilah, mengangkut dan mengelolah sampah di rumah tangga atau memilah sampah di rumah dan menjual sampah itu sendiri ke Bank Sampah yang ada di Kota Lubuklinggau.

Pengolahan Pihak ke 3 —————> Pengelolaan sampah bekerjasama dengan Bank Sampah dapat mempermudah masyarakat dalam mengelolah sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat dari rumah tangga sehingga sampah yang dibuang tidak sia-sia dan dapat menambah penghasilan bagi masyarakat Kota Lubuklinggau dan masyarakat juga bisa

menjadi lebih kreatif karena Bank sampah biasanya memberikan banyak pembinaan dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

Untuk itu terdapat alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian terkait pengelolaan persampahan di Kota Lubuklinggau yaitu disebabkan beberapa hal diantaranya:

1. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pada saat ini dari tahun ke tahun penduduk Kota Lubuklinggau bertambah secara otomatis produksi sampah pun akan ikut meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk kota Lubuklinggau.

Tabel 1.1. Jumlah penduduk tahun 2012 - 2014

| No | Tahun | Jumlah penduduk |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2012 | 201.308 (jiwa) |
| 2 | 2013 | 206.086 (jiwa) |
| 3 | 2014 | 208.893 (jiwa) |

Sumber: Lubuklinggaukota.bps.go.id

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa penambahan penduduk yang bertambah setiap tahunnya mempengaruhi produksi sampah, peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kebutuhan akan barang, jasa dan tempat tinggal meningkat tajam. Sehingga menuntut tambahan sarana dan prasarana untuk melayani masyarakat (yettyseptianimustar.blogspot.com)

Menurut Soemirat (2009:24) ‘sampah, baik kuantitas maupun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya produksi sampah’.

2. Kotak sampah terpilah dan TPS 3R tidak digunakan sesuai fungsinya oleh masyarakat

Hampir semua kelurahan, instansi bahkan tempat umm di Kota Lubuklinggau tersedia kotak sampah terpilah tapi tidak digunakan sesuai fungsinya oleh masyarakat seharusnya

masyarakat sudah memilah sampah dari sumbernya yaitu dari rumah masing-masing agar saat membuang ke kotak sampah terpilah sesuai dengan jenis sampahnya.

Tabel 1.2. Kotak Sampah Terpilah dan TPS 3R yang ada di setiap kelurahan Kota Lubuklinggau.

| NO | Kecamatan | Jumlah Kotak Sampah Terpilah | Keterangan | Jumlah TPS 3R | Keterangan |
|----|---------------------------------------|------------------------------------|---|--|--|
| 1. | Lubuklinggau barat I (7 Kelurahan) | 14 (7 organik dan 7 non organik) | 2 kotak sampah berfungsi dan 12 tidak berfungsi | Tidak ada | Karena tidak memiliki TPS 3R maka 2 kotak sampah yang berfungsi menggunakan TPS 3R di Kelurahan Ulah Lebar |
| 2. | Lubuklinggau Barat II (8 Kelurahan) | 16 (8 organik dan 8 non organik) | 16 tidak berfungsi | 1 TPS 3R di Kelurahan Ulak Lebar | Digunakan walaupun belum maksimal |
| 3. | Lubuklinggau Selatan I (7 Kelurahan) | 14 (7 organik dan 7 non organik) | 14 tidak berfungsi | 1 TPS 3R di Kelurahan Lubuk Binjai | Tidak digunakan |
| 4. | Lubuklinggau Selatan II (9 kelurahan) | 18 (9 organik dan 9 non organik) | 18 tidak berfungsi | 1 TPS 3R di Pasar Ikan 2 Simpang Periuk | Tidak digunakan |
| 5. | Lubuklinggau Timur I (8 Kelurahan) | 16 (8 organik dan 8 non organik) | 16 tidak berfungsi | Tidak ada | Tidak ada TPS 3R |
| 6. | Lubuklinggau Timur II (9 kelurahan) | 18 (9 organik dan 9 non organik) | 18 tidak berfungsi | Tidak ada | Tidak ada TPS 3R |
| 7. | Lubuklinggau Utara I (10 Kelurahan) | 20 (10 organik dan 10 non organik) | 20 tidak berfungsi | Tidak ada | Tidak ada TPS 3R |
| 8. | Lubuklinggau Utara II (10 Kelurahan) | 20 (10 organik dan 10 non organik) | 20 tidak berfungsi | 1 TPS 3 R di Perumahan Kenanga 2 Kelurahan | Tidak digunakan dengan maksimal |

| | | | | | |
|--|--------------|---|---|---------------|-------------------------|
| | | organik) | | Pasar Satelit | |
| | 68 Kelurahan | 68 kotak sampah terpilah terdiri dari organik dan non organik | 66 kotak sampah terpilah yang tidak berfungsi | 4 TPS 3R | 1 TPS 3R yang digunakan |

Sumber dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau.

Dari tabel 1.2 menjelaskan bahwa 8 Kecamatan dan 68 Kelurahan dikota Lubuklinggau hanya 2 kotak sampah terpilah (organik dan non organik) yang digunakan sesuai fungsinya sedangkan 66 kotak sampah terpilah lainnya tidak digunakan sesuai fungsinya. Jumlah TPS 3 R yang digunakan sesuai dengan fungsinya hanya 1 yaitu bertepatan dikelurahan Ulak Lebar.



Gambar 1.1 Kotak Sampah Terpilah Kelurahan Lubuklinggau Selatan 1 dan kantor Polresta Kota Lubuklinggau

3. Belum meratanya pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat untuk pengelolaan sampah dengan konsep 3R ini.

Pemerintah Kota Lubuklinggau melakukan pembinaan dan memanfaatkan sekolah-sekolah dengan cara mengadakan perlombaan sekolah Adiwiyata dan melakukan sosialisasi di kegiatan yang berkaitan dengan sanitasi. Tujuannya agar masyarakat dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu apa yang dimaksud dengan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).

Tabel 1.3. Pembinaan yang dilakukan Pemerintah Kota Lubuklinggau

| No | Kecamatan | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Lubuklinggau Barat I (7 Kelurahan) | Pembinaan hanya dilakukan di kelurahan Sukajadi selebihnya tidak ada pembinaan |
| 2 | Lubuklinggau Barat II (8 kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 3 | Lubuklinggau Selatan I (7 Kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 4 | Lubuklinggau Selatan II (9 Kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 5 | Lubuklinggau Timur I (8 kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 6 | Lubuklinggau Timur II (9 Kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 7 | Lubuklinggau Utara I (10 kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 8 | Lubuklinggau Utara II (10 Kelurahan) | Belum ada pembinaan |
| 9 | Sekolah | a) SD (ada pembinaan) melalui mata pelajaran muatan lokal b) SMP (ada pembinaan) melalui mata pelajaran kesenian dan pelaksanaan sekolah adiwiyata c) SMA (ada pembinaan) melalui sekolah adiwiyata dan kedisiplinan terhadap sampah yang ditingkatkan di semua sekolah tidak hanya SMA tapi semua sekolah dan instansi. |
| 10 | Kegiatan pemerintahan | Hanya bersifat pemberitahuan tidak ada pembinaan |

| | | |
|----|---------------------|--|
| 11 | Instansi Pemerintah | Hanya perintah untuk disiplin membuang sampah sesuai jenis sampahnya untuk yang melanggar tidak ada sanksi |
| 12 | Instansi Swasta | Hanya perintah untuk disiplin membuang sampah sesuai jenis sampahnya untuk yang melanggar tanpa sanksi |

Diolah penulis dari Kantor lingkungan Hidup kota Lubuklinggau

Dari tabel 1.3 penulis meneliti program pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) karena apa yang dilihat oleh penulis program ini seperti tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini penulis juga memakai beberapa peraturan pemerintah sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu:

1. Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah
2. Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
3. Peraturan Menteri No.13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah
4. Peraturan Pemerintah Kota Lubuklinggau No 1 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota Lubuklinggau tahun 2012-2032

Pasal 20 poin b dan pasal 22 poin ke-4 tentang rencana pengembangan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) setiap kecamatan, peningkatan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan, dan pengawasan serta pengelolaan kawasan TPA secara ketat.

Untuk mendukung Peraturan Pemerintah Kota Lubuklinggau No 1 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota Lubuklinggau tahun 2012-2032 inilah pemerintah melaksanakan program pengelolaan sampah dengan konsep 3R melalui Bank Sampah dengan implementor Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Lubuklinggau.

Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2012 pemerintah kota Lubuklinggau melaksanakan program pengelolaan sampah dengan konsep 3R melalui bank sampah, sampai saat ini Kota Lubuklinggau hanya memiliki satu bank sampah saja yaitu Bank Sampah Mekar Sari, bank sampah ini di sahkan oleh pemerintah kota lubuklinggau pada tanggal 1 April 2013 sebagai salah satu cara untuk membantu pemerintah Lubuklinggau dalam mengatasi sampah kota dan mengaktifkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan sampah. Peraturan Menteri No.13 Tahun 2012 itu juga menjadi pedoman pemerintah terkhusus untuk Kantor Lingkungan Hidup dalam melaksanakan program pengolahan sampah melalui bank sampah. Dengan adanya Bank Sampah Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan dan fasilitas untuk masyarakat agar dapat membantu program yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Lubuklinggau melalui Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Lubuklinggau ini.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (*Reuse, Reuse, dan Recycle*) di Kota Lubuklinggau”.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Implementasi Program Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) di Kota Lubuklinggau tahun 2014?

B. TUJUAN PENELITIAN

Seiring dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui sistem pelaksanaan program pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di kota Lubuklinggau tahun 2014 melalui data dan informasi yang didapat di lapangan.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu

- a) Berguna untuk memperkaya serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Administrasi Negara, khususnya untuk konsentrasi Kebijakan Publik karena masalah yang diteliti menyangkut masalah kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah mengenai program pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- b) Merupakan salah satu sarana bagi penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi guna melengkapi persyaratan untuk gelar kesarjanaan di bidang ilmu administrasi negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Inderalaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu

- a) Berguna sebagai saran untuk mengambil langkah yang tepat dalam mengelola sampah di kota Lubuklinggau terutama untuk Dinas Kebersihan dan pertamanan serta Kantor Lingkungan Hidup Kota Lubuklinggau.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana mengelola sampah dengan program yang telah dibuat pemerintah Kota Lubuklinggau yaitu dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).